

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penyusunan penelitian tidak luput dari adanya pemilihan serta penyaringan sumber, dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa media penelitian berdasarkan landasan pemikiran yang disusun dalam suatu kalimat, sehingga menjadi susunan kalimat yang membeirikan hasil dan jawaban pada suatu penelitian.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian yaitu ‘‘Penggunaan Situs Lebak Siuh Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Teori Agresi Militer Belanda II Di Kelas XI.7 Sman 1 Taraju Semester Ganjil Tahun 2024/2025’’ Sebagai Berikut:

2.1.1 Pengertian Situs Lebak Siuh

Warisan resmi budaya Indonesia berupa peninggalan dalam bentuk bangunan, budaya, serta benda lainnya. Setiap peninggalan menyimpan duka dan rasa bahagia. Pahit manis kehidupan telah disaksikan oleh berbagai situs peninggalan di Indonesia. Walau menjadi saksi bisu yang diam berdiri kokoh ditempat, namun dapat dikenang dari waktu ke waktu. Situs sejarah mampu memberikan informasi yang akurat bagaimana kehidupan manusia pada masa lampau.(Fuadillah & Soebijantoro, 2016: 77).

Situs sejarah merupakan warisan kemegahan bangsa Indonesia yang diciptakan. Situs sejarah sendiri merupakan proses kegiatan manusia, terletak pada daratan atau perairan indonesia. Situs tersebut, mengandung benda ataupun tak benda. Seperti budaya, bangunan, dan atau struktur cagar budaya yang

merupakan hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian masa lampau (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 11 Pasal 1 Ayat 5 Tahun 2010).

Situs Sejarah di Indonesia memerlukan perawatan dan penjagaan yang baik agar tidak tergerus oleh zaman sehingga dilupakan oleh generasi muda saat ini. Peninggalan tersebut dapat bermanfaat bagi berkembangnya pemikiran suatu bangsa, adapun contoh kecilnya yaitu, bermanfaat bagi masyarakat umum atau sebagai bahan edukasi, bangunan sejarah mampu memberikan informasi yang nyata terhadap berlangsungnya suatu peristiwa. (Kiswinarso & Hanif, 2016: 77-79).

Pada tahun 1947 Agresi Militer Belanda II, badan-badan perjuangan di Jawa Barat membentuk wilayah pertahanan yang disebut dengan *Wehrkreise III*. Menurut Sewaka (1955: 98-99) wilayah pertahanan yang dipimpin komando Letnan Kolonel Sutoko. Sebagai komandan *Wehrkreise III*, Sutopo membawahi pemerintahan sipil di Jawa Barat. Saat itu, pemerintahan sipil di Jawa Barat dipimpin oleh Gubernur Sewaka. Ketika pada saat Agresi Milter Belanda II, Jawa Barat terus menerus diserang oleh para tentara kolonial beberapa kali pemerintahan Jawa Barat selalu berpindah- pindah dimulai pindah ke Padayungan, Sukaraja, hingga ke Lebaak Siuh. Pada tahun 1947, Lebaksiuh adalah daerah yang terletak kurang lebih 70 km ke arah selatan Kota Tasikmalaya. Lebaksiuh berada di daerah Kewedanan Karangnungan yang kala itu masih dikelilingi oleh hutan belantara. Ketika tahun 1947 terjadi sebuah peristiwa yang mengharuskan pemerintahan Jawa Barat berpindah-pindah agar terhindar dari ancaman kolonialisme. Pada saat ini terdapat situs yang menandai

bahwa dulu pada saat itu di tempat tersebut terdapat suatu pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang ditandai oleh sebuah Tugu yang terletak di Kampung Perjuangan, Desa Cipicung. *Tjorat Tjoret Dari Djaman ke Djaman* menjadi kisah yang mengulas sebuah perjalanan seorang Sewaka dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia salah satunya ketika beliau menjadi Gubernur Provinsi Jawa Barat pada saat itu. Pada sebuah SubJudul diterangkan perjalanan seorang sewaka yang menegendalikan Jawa Barat dari sebuah daerah terpencil di selatan Tasikmalaya yaitu Desa Cipicung. Tempat ini menjadi pelarian Sewaka ketika dikejar oleh Kolonial Hindia Belanda pada saat Agresi Militer Belanda II tahun 1947 dan saat ini tempat itu terletak di sebuah daerah yang bernama Kampung Perjuangan Desa Cipicung.

2.1.2 Sumber Belajar

Sumber belajar mampu memberikan dampak psikologis bagi para pelajar, jika sumber tersebut dapat dibuktikan kenyataannya maka dapat membuat siswa menjadi ingin tahu lebih mengenai suatu pembelajaran. Sumber belajar sejarah sendiri harus dibahas berdasarkan waktu ke waktu agar tidak menimbulkan kejadian yang melompat dan membuat para pelajar menjadi bingung.

Belajar merupakan suatu aktivitas menyenangkan yang dapat memberikan suatu hasil yang memuaskan. Belajar dapat memberikan dampak serta perubahan pada pola pikir seseorang. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung ketika individu melakukan kegiatan belajar dan

mengajar yang dibersamai dengan seorang guru atau bahkan individu sendiri.

Penggunaannya sebagai sumber belajar, situs ini menjadi hal yang memang dianggap penting dimasa kini karena selain pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, pembelajaran sejarah juga tentunya harus bervariatif agar pembelajaran sejarah menjadi menarik dan tidak dianggap membosankan. Dengan pemamfaatan situs sebagai sumber belajar ini dianggap mengangkat minat belajar dan keingintahuan terhadap situs sejarah lokal.

Jurnal A. Triaristina & V. Rachmedita yang berjudul *Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. Jurnal ini membahas mengenai pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar karena merupakan hal penting sebagai salah satu sumber sejarah yang dapat memberikan gambaran suatu peristiwa dengan lebih konkrit dan berwujud karena mendatangi langsung sebuah situs yang dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber sejarah terbagi menjadi tiga macam, yaitu benda, tertulis, dan lisan. Situs sejarah sendiri termasuk dalam kategori sumber benda yang nampak. Adapun contohnya seperti, berupa menhir, dolmen, punden berundak, batu mayat, batu tegak, manik-manik, prasasti, dan peninggalan prasejarah megalitikum ataupun berupa peninggalan sejarah maupun sebagai simbol suatu peristiwa sejarah yang berupa situs atau tugu.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang ditulis dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang menjadi sumber acuan dalam penelitian penulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan yang sudah ada

dijurnal yang ditulis oleh Kuswono, Sumiyatun, Elis Setiawati (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Di Indonesia”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan Situs Bersejarah pada satuan pendidikan menengah memberikan guru dan siswa untuk lebih mengenali atau mempelajari sejarah lokal di sekitar mereka tinggal. Selain itu juga dinamika penyempurnaan kurikulum di tingkat sekolah menengah yang menjadikan penempatan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat persamaan dalam pemanfaatan sebuah situs sebagai sumber belajar sejarah yang inovatif agar mengembangkan kesadaran sejarah lokal di zaman modern dan juga menjadikan suatu pembelajaran yang menarik dan tidak jemu bagi peserta didik. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu tentang fokus penelitian yaitu dalam penelitian sebelumnya difokuskan tentang mengembangkan kesdaran sejarah lokal yaitu penelitian ini di bidang pendidikan sekolah menengah, sedangkan penelitian ini memfokuskan dengan pengembangan situs sejarah lokal untuk pembelajaran peserta didik di sekolah.

2. Penelitian ini dilakukan dan dibentuk ke dalam sebuah buku yang ditulis oleh Agung Ilham Setiadi (2020) dengan judul “ Bergerilya Bersama Sewaka”. Dalam isi buku nya Agung Ilham Setiadi

membahas tentang perjalanan Sewaka sebagai Gubernur Jawa Barat di era Agresi Militer Belanda II, yaitu tentang perjalanan Sewaka menuju sebuah daerah yang terletak disebelah selatan Tasikmalaya yaitu itu Lebak Siuh. Keputusan ini mengharuskan Sewaka bergerilya agar mempertahankan pemerintahan Jawa Barat meskipun sedang dalam keadaan terpuruk. (Setiadi, 2020: 51)

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat persamaan tentang pembahasan yang tertuju pada sebuah situs yang berada di Lebak Siuh Desa Cipicung, lalu asal dimulainya pemerintahan darurat Gubernur Sewaka di Lebak Siuh dan terbentuknya Situs Lebak Siuh sampai sekarang. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya lebih dominan membahas tentang pergerakan gerilya Sewaka di Lebak Siuh, adapun penelitian ini difokuskan membahas tentang pengembangan sejarah lokal sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik agar mengembangkan kesadaran sejarah lokal yang seakan sudah tergerus oleh zaman modern.

3. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk Skripsi yang ditulis oleh Laras Fierera Prista Rahman (2015) dengan judul “Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam isi skripsi nya menjelaskan bahwa penggunaan situs Sejarah merupakan sumber pembelajaran baik sekolah menengah pertama atau

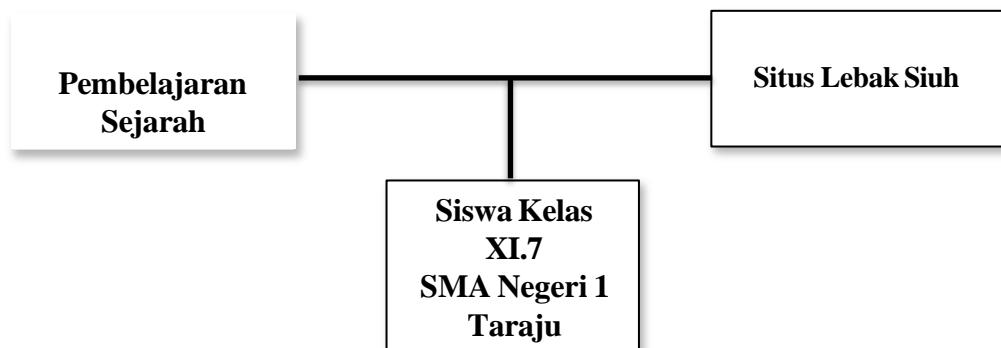
atas. Namun terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dalam pembahasannya. Pada menengah pertama hanya akan membahas mengenai dasarnya saja, sedangkan pada menengah atas mulai mendetail terhadap suatu peristiwa. Pembelajaran sejarah selalu menjadi tantangan bagi para pelajar, apalagi jika pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya, hal tersebut terkadang menciptakan rasa bosan dan rasa kantuk, sehingga enggan untuk mendengarkan dan memahami. Pembelajaran sejarah dengan metode lawatan akan membuat peserta didik lebih semangat, menarik dan menyenangkan.

Dalam penulisan peneliti mampu memaparkan dengan baik dan jelas mengenai latar belakang serta referensi dan pendapat para ahli. Dalam penulisan penelitian tidak luput dari adanya kekurangan, dalam penelitian ini tidak membahas mengenai periode-periode yang ada di situs tersebut. Adapun relevansi terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan sebuah Situs Sejarah sebagai sumber belajar siswa di sekolah. Perbedaannya hanya terdapat pada fokus penelitian yaitu pada sumber sejarah zaman Hindu- Budha, sedangkan penulis menggunakan sumber sejarah pada zaman Agresi Militer Belanda II di Indonesia.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lain dari temuan permasalahan yang akan diteliti atau merupakan bagian ringkasan dari tinjauan pustaka dari masalah yang di teliti. Pada bagian kerangka konseptual ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dan memberi petunjuk kepada penulis untuk merumuskan masalah penelitian. Pada penelitian ini kerangka konseptual dijelaskan melalui diagram hubungan variabel untuk mempermudah dan memahami suatu penelitian, serta membuat arah suatu penelitian semakin jelas. Pada penelitian ini, terdapat adanya kegiatan observasi

yang dilakukan di Situs Lebak Siuh Desa Cipicung Kecamatan Culamega dan SMA Negeri 1 Taraju. Kemudian untuk memperoleh data yang di perlukan, peneliti melakukan dokumentasi untuk pengajaran kembali dan wawancara kepada beberapa narasumber atau sesepuh yang dianggap memahami dan mampu menjelaskan terkait pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti tentang Situs Lebak Siuh Desa Cipicung Kecamatan Culamega. Lokasi ini dijadikan sebagai objek penelitian karena masih kurangnya informasi terkait situs sejarah ini sehingga dalam penelitian peneliti mencoba untuk mengenalkan situs sejarah ini kepada peserta didik di sekolah sehingga peserta didik bisa mengetahui bahwa ada sebuah situs sejarah lokal yang menjadi saksi sejarah kemerdekaan Indonesia. Maka berdasarkan penjelasan tersebut kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual